

PENGEMBANGAN PRODUK DAN STRATEGI PEMASARAN BAHAN BUSANA BATIK BANTULAN DENGAN STILASI MOTIF *ETHNO MODERN*

Oleh: Sri Wening, Enny Zuhni K, Sri Emy Yuli S

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan warisan seni budaya nenek moyang yang adiluhung dan sarat akan makna perlu untuk dilestarikan. Saat ini kerajinan batik sudah menjadi bagian dari industri kreatif di Indonesia. Peluang bisnis sektor industri kreatif yang secara komparatif dan kompetitif mampu memanfaatkan sumber daya alam (SDA) atau potensi daerah di Indonesia. Batik bila digarap secara profesional dan dengan keterampilan yang tepat, terukur, sesuai dengan selera dan permintaan pasar, niscaya akan dapat menjadi salah satu “ Soko Guru “ baru perekonomian Indonesia yang tengah terpuruk. Dalam tata ekonomi global mulai menunjukkan kecenderungan kuat pada potensi akan kreativitas pengolahan produk-produk berbasis warisan budaya dan batik diyakini dapat menjadi semacam deposit tambang baru untuk terus digali, diolah dan dikembangkan sesuai dengan selera konsumen agar dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat atau bangsa Indonesia.

Dusun Girilaya Kalurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY merupakan daerah sentra industri batik tulis klasik yang sudah berpuluh-puluh tahun menggeluti seni batik tulis klasik Yogyakarta, namun pembelajaran seni membatik yang selama ini diberikan pada masyarakat dusun Girilaya Kalurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY hanya sebatas penguasaan kompetensi sebagai pembatik kain panjang dengan motif klasik Yogyakarta. Akibatnya mereka berpuluh-puluh tahun hanya sebagai buruh batik tulis dengan motif klasik saja, dan tidak dapat melakukan inovasi-inovasi yang dapat berkompetisi sehingga dapat memenangkan pasar global.

Sangat terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dibidang pewarnaan kain batik baik dengan pewarna sintetis maupun pewarna alam, memaksa pengrajin batik di dusun Girilaya Kalurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY terpaksa menjual hasil batikannya ke luar daerah seperti Patangpuluhan dan Ngasem Yogyakarta. Hal tersebut menjadikan Batik dusun Girilaya ini kurang dikenal masyarakat secara global.

Kondisi tersebut tidak menyurutkan semangat generasi muda pengrajin batik bantulan dusun Girilaya untuk mengembangkan dan sekaligus melestarikan seni membatik patut diacungi jempol. Oleh karena itu perhatian dan kepedulian pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan agar batik bantulan dari dusun Girilaya ini dapat bersaing secara global, maju/ berkembang sesuai dengan tuntutan serta dapat memenuhi selera konsumen.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti ternyata sampai saat ini perputaran produksi kain batik bantulan dari dusun Giri

laya ini sangat lambat, karena batik tulis yang dihasilkan hanya diminati oleh konsumen eksklusif atau dari kalangan tertentu saja dan belum dapat menarik minat konsumen secara luas dari semua kalangan baik dilihat dari segi ekonomi maupun usia konsumen. Motif batik atau corak batik yang monoton dan klasik memiliki kesan formal, dan tua menjadi salah satu alasan kaum muda untuk tidak memilih bahan busana batik.

Perlu dicari suatu terobosan yang dapat mengembangkan baik produksi kain batik maupun strategi pemasarannya. Motif Ethno Modern merupakan paduan motif dan warna klasik dengan motif dan warna yang modern/ selera global (Eksplorasi motif tradisional/ klasik yang dikembangkan dengan imajinasi si desainer. Batik dapat digunakan sebagai sumber ide eksplorasi tekstil yang tiada batasnya, apalagi dimasa sekarang batik tidak harus tampil sesuai dengan pakem tradisi, sehingga bermunculan batik modern baik corak maupun warnanya. Selain itu perlu dikembangkan juga cara promosi produk batik bantulan dengan stilasi motif Ethno modern, karena sampai saat ini masih menggunakan cara-cara tradisional seperti "gethok tular".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan analisis kebutuhan yang dilakukan, maka dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi hambatan pembatik di dusun Girilaya kalurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY dalam mengembangkan motif batik bantulan berpola dengan stilasi (penggayaan) motif *ethno modern* untuk gaun wanita, kemeja pria dan dekorasi ruang tamu?
2. Potensi apa saja yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemenarikan Bahan busana batik bantulan berpola dusun Girilaya kalurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY?
3. Bagaimana Respon pembatik terhadap program pengembangan batik bantulan berpola dengan stilasi motif *ethno modern*?
4. Bagaimana sikap dan motivasi pembatik dalam menjalankan usahanya pasca pelaksanaan program pengembangan batik bantulan berpola dengan stilasi motif *ethno modern*?
5. Bagaimana memproduksi batik bantulan berpola dengan stilasi motif ethno modern untuk busana wanita, kemeja pria.
6. Bagaimana Prospek produk pengembangan batik bantulan dengan stilasi motif ethno modern dengan strategi pemasaran melalui promosi pembuatan buklet berbahasa asing, pameran produk, penawaran melalui internet dan *fashion show*?
7. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlangsungan program pengembangan batik bantulan dengan stilasi motif *ethno modern* secara mandiri ?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah profil dan peta potensi pengrajin batik di Giriloyo, serta permasalahan apa saja yang dihadapi pengrajin?

2. Bagaimana memproduksi motif batik bantulan dengan stilasi ethno modern dan karakteristiknya?
3. Bagaimana melakukan pewarnaan batik bantulan dengan warna alam dengan stilasi ethno modern dan karakteristiknya?
4. Bagaimana memproduksi bahan batik berpola dengan motif batik bantulan stilasi ethno modern dan pewarnaan alam serta karakteristiknya?
5. Bagaimana produksi handycraft menggunakan motif batik bantulan dengan stilasi ethno modern dan karakteristiknya?
6. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin batik bantulan dengan stilasi ethno modern dan karakteristiknya?
7. Bagaimana respon pasar terhadap produk yang dikembangkan oleh pengrajin batik bantulan dengan stilasi ethno modern?

C. Kajian Pustaka

1. Batik dan Motif Batik berpola
2. Proses Pengerjaan Batik
3. Zat Warna Alam dan pewarnaan Kain Batik
4. Pengembangan Desain motif batik
5. Handycraft dari bahan batik dekoratif
6. Teori Pemasaran
7. Strategi pemasaran dan strategi promosi

D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori *Research and Development* (R &D). Pada aspek penelitian akan diungkap profil, pemetaan potensi pengrajin, dan analisis kebutuhan seperti pada rancangan tahap 1, kemudian aspek pengembangan dan pendampingan di kemas dalam tahap 2 dan tahap 3 untuk mengetahui respon pasar dan tingkat keberlanjutan produksi dan strategi pemasaran. Riset ini dilaksanakan selama 8 bulan.

Secara umum langkah penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Tahap I: Penyusunan base line Studi

Penyusunan profil dan pemetaan potensi pengrajin batik bantulan serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi meliputi:

1. Menganalisis sikap, perilaku, kondisi social ekonomi wirausaha pengrajin batik bantulan di pedesaan
2. Menganalisis kegiatan wirausaha khususnya pengrajin batik bantulan (perilaku dan motivasi wirausaha)
3. Melakukan analisis teknik, pola, dan proses produksi dari usaha yang dilakukan yang menyangkut permodalan, penyediaan bahan baku, teknik produksi bahan batik, teknik produksi busana batik dan handycraft, dan pemasaran.
4. Menganalisis kapasitas produksi dalam kaitannya dengan peta persaingan dan peluang pasar

5. Melakukan identifikasi potensi daerah dan metode pengembangan yang telah dilakukan oleh Pemda dan instansi terkait
6. Analisis kemungkinan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait (Dekranasda, Deperindag, dan Depar , Balai Besar Pengembangan Batik dan Kerajinan dsb)
7. Curah pendapat tentang Desain motif batik bantulan dan pemasaran yang dapat dikembangkan
8. Melakukan analisis pola pengembangan yang telah diterapkan dan merumuskan model pengembangan produksi dan pemasaran dengan stilasi motif ethno moderen untuk peningkatan pendapatan wirausaha pengrajin batik bantulan di pedesaan

Tahap II: Tahap Intervensi

Tahap pemberian intervensi, yang berupa try out model pendampingan yang telah direncanakan pada tahap I, yang meliputi:

1. Pemberian pendidikan, pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen usaha, proses produksi serta strategi pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan daya saing dari produk yang dihasilkan
2. Pembentukan kelompok pengrajin batik bantulan dan monitoring serta konsultasi terhadap fungsi kelompok tersebut
3. Proses produksi dan uji coba produk dengan skala kecil maupun besar dan dilanjutkan revisi produk
4. Produksi bahan batik dengan stilasi motif ethno moderen dilakukan oleh masing-masing paguyuban sesuai dengan produk sample yang sudah divalidasi
5. Monitoring efektivitas pelaksanaan di sanggar-sanggar pendampingan yang telah dibentuk
6. Bantuan untuk mengantisipasi persaingan dan peluang pasar, serta kerjasama dengan pihak lain yang dapat membantu peningkatan produksi dan strategi pemasaran (pameran, fashion show, web site)
7. Monitoring pelaksanaan dan efektivitas program pendampingan dalam pengembangan produksi dan pemasaran produk

Tahap III: Revisi dan Evaluasi yang meliputi:

Tahap evaluasi dan pemantapan model yang meliputi

1. Evaluasi respon pasar terhadap produk yang dikembangkan dan strategi pemasaran yang dilakukan
2. Evaluasi program yang sudah berjalan untuk dilakukan revisi sesuai kebutuhan lapangan, dan pengembangan di lokasi lain
3. Evaluasi hasil untuk melihat apakah pengrajin batik bantulan memiliki sikap dan motivasi yang tinggi, mandiri dan profesional dalam menjalankan usahanya meliputi produksi dan pemasaran produk
4. Pelaksanaan program alih kelola baik kepada lembaga terkait ataupun Lembaga Swadaya masyarakat dan terbentuknya koperasi yang dapat mewadahi kelompok pengrajin batik bantulan ini.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “Model pendampingan pengembangan produksi dan strategi pemasaran batik bantuan dengan stilasi motif ethno moderen” yang dilakukan akan meningkatkan pendapatan dan daya saing pengrajin batik dapat dilihat konsistensinya dengan metodologi yang digunakan, dengan mencermati table berikut:

KAITAN HIPOTESIS DENGAN METODOLOGI

TAHAPAN	I	II	III
MODEL	Base Line & Draft Model	Uji Coba & Revisi	Evaluasi & Alih kelola
KEGIATAN	Pemetaan Potensi, kendala Pembina yg ada	Pelatihan dan pendampingan Proses & Tek.Prod Pemasaran Manjrm	Pengrajin batik kreatif, inovatif, dan adaptif.
METODE	Survey, FGD, PRA, Dokumen	PRA, Try out Konsultatif, Edukatif	Monitoring, Evaluasi, Development

Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja, karena karakteristik wilayah yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu daerah Giriloyo Bantul DIY. Alasan pemilihan wilayah adalah bahwa wilayah ini merupakan wilayah masyarakat tradisional yang secara turun temurun sudah menjadi pengrajin batik akan tetapi hanya sebatas buruh batik. Sehingga diduga adanya karakteristik khusus.

Penentuan Responden

Populasi adalah para pengrajin batik di Giriloyo, mengingat di desa Giriloyo terbagi menjadi 6 paguyuban pengrajin batik maka teknik sampling yang digunakan adalah area sampling. Sedangkan penentuan jumlah responden dilakukan dengan proposional random sampling.

Teknik Analisis Data

Karena data berhubungan dengan paparan perilaku dan pernyataan serta persepsi maka data pada umumnya berupa data kualitatif, sedang beberapa data yang berupa angka atau kuantitatif akan digunakan untuk melengkapi dan membantu pendeskripsian data kualitatif. Analisis yang digunakan berupa sajian secara kuantitatif untuk data-data yang dapat diangkakan, baik dengan prosentase, tabulasi frekuensi ataupun kros tabulasi, sedang data yang bersifat kualitatif yang tidak dapat disajikan secara klasifikatoris, akan disajikan secara kualitatif sesuai dengan komponen permasalahan dan tujuan penelitian.